



Orgaan oentoeck pematjoekan Onderwijs, bahasa dan bangsa.

RE DACTEUR :

MAHJOE'DDIN

Ngaraiweg-FORT DE KOCK.

ADMINISTRATEUR :

SOETAN SARIPADO

Stormparkweg—FORT DE KOCK.

REDACTEUR DI EUROPA :

OESMAN IDRIS — Rector bahasa Melajoe di Universiteit Hamburg.

DITEPI DANAU.

Mari goesti,
Disisi kakanda ;
Mengoerap hati,
Réngsa didada.

Danau Singkarak,
Tedoeh dan tenang ;
Djiwakoe semarak,
Rindoekoe senang.

Lihat adinda,
Diwa kakanda ;
Ditepi pantai,
Kembang teratai.

Boenga mengembang,
Akarnja redoep ;
Boedjangga menembang :
„Tamsilan hidoep”.

Méga bergoempalan,
Berwarna djingga ;
Terkenang pergoemoelan,
Ditepi *Ganŕga*..

Téngoklah nelajan,
Mengajoeh sampan !
Mari, hai *tjantik*,
Berdajoeng ditasik !

Y O G I.

PEMBITJARAAN KITA DENGAN TOEAN OESMAN IDRIS.

Tentangan :

ONDERWIJS. Menjeroet pendapat toean Oesman Idris onderwijs dinegeri kita ini amat djaoeh bédanja dengan onderwijs ditanah Éropah -- jang dimaksoed ialah systeemnja. Banjak keadaan-keadaan jang tidak tjotjok dengan kemaean ra'jat. Kebanjakan tjita-tjita anak-anak kita jang bersekolah, kelak akan djadi commies, demang, bekerdja pada kantor ini atau itoe, péndéknya maoe makan gadji. Salahkah apabila dikatakan, sekolah-sekolah dinegeri kita kebanjakan „*sekolah oentoek mendidik orang jang maoe makan gadji?*” Matjam goeroenja berbagai-bagai poela, ada goeroe désa, ada goeroe bantoe, ada goeroe asal sekolah radja, ada

Melihat banjak ragam goeroe-goeroe ini dapat diréka - réka keadaan peil onderwijs kita. Ditanah Djérman, rata-rata goeroenja lepasan sekolah tinggi, goeroe sekolah désa sekalipoen. Ma'loemlah kita ketinggian peil onderwijs disana!

Adalah doa djalan jang dipakai oentoek melakoekan pengadjaran :
a n a l y s e d a n o p b o u w e n .

A n a l y s e . Seoempama akan mendirikan seboeah roemah. Ditoendjoe-kan seboeah roemah, laloe diperlihatkan bagian-bagiannja, seperti: tonggak, rasoek, dinding, d. l. l.

O p b o u w e n . Ditjari kajoe — diratakan peroemahan — didirikan tonggak² — diatur d. l. l. seteroesnja, hingga terdiri roemah.

Njatalah tjara o p b o u w e n ini jang baik, karena dari jang tidak ada menjadi ada, dari sedikit kesedikit sampai semporna, dari bawah teroes keatas.

Jang nampak benar kekoerangan onderwijs dinegeri kita ialah dalam kalangan vakscholen, sekolah pertoeangan, techniek.

Boekankah pertoeangan dan techniek ini satoe sendi djoega bagt kemadjoean economie kita, tegasnja kemadjoean tanah air kita?

Alangkah 'baiknja kalau dari pihak kita ra'jat sendiri timboel initiatief mendirikan sekolah-sekolah pertoeangan itoe! Moedah-moedahan berkoerang-koeranglah „*nafsoe hendak memboeroeh*” itoe. Didiklah anak-anak kita, soepaja ia insjaf, bahwa kekoerangan dan tenaganja lebih baik dipergoenakannja oentoek mendjadi toean sendiri.

Keadaan jang pintjang poela dalam pergaoelan hidoep kita di Indo-nésia ini ialah, bahwa seakan-akan onderwijs itoe hanja teroentoek bagi orang jang mampoe sadja. Simiskin seakan-akan djadi penonton sadja. Benarkah simiskin dan siketjil itoe ta' perloe akan 'onderwijs? Apakah sebab-

nja maka sedemikian hal keadaan dinegeri kita?

Djawab pertanyaan-pertanyaan ini kita serahkan sadja kepada pembatja jang arifin! Di Éropah oempamanja, simiskin dan sikaja tidak dibédakan menoeuntoet 'ilmoe. Berapa banjak diantara student-student pada Universiteiten disana jang boekan terhitoeang mampoe. Simiskin tjara miskinnja poela menoeuntoet 'ilmoe. Seperti misalnja student jang kaja datang dengan auto, simiskin berdjalan kaki, sikaja berpakaian mahal, simiskin seada-adanja sadja. Student jang kaja ta' oesah memikirkan belandja peladjarannja, sedangkan student miskin diloear waktoenja beladjar, mentjari nafkah oentoek dirinja dan belandja peladjarannja, oempamanja bekerdja pada béngkél-béngkél, kantor-kantor, d. l. l. Student matjam ini namanja „werkstudent“, djadi student djoega.

Ta' moengkinkah ditiroe hal ini oléh anak Indonésia? Moengkin dan soedah dimoelai! Sadarlah pemoeda-pemoeda bangsakoe!

KUNST EN LETTEREN. Apabila kita membatja soerat-soerat kabar di Indonésia ini kebanjakan jang mendjadi pokok pemitjaraan ialah kebangsaan, politiek, ketjerdasar bangsa, d.l.l. Boekankah ini satoe tanda jang menggembirakan? Fadjar telah menjinsing!

Semangat baroe ini telah moelai poela mementingkan fasal cultuur Indonésia. Apabila kita lepaskan pemandangan kita kebenoea sana, ketanah Barat, tampaklah kepada kita, bahwa bangsa-bangsa disana amat mementingkan „cultuurnja“. Ta' sajang meréka memboeang oeang mendirikan theater jang besar-besar jang pokoknja bilang riboean. Digadji meréka ahli-ahli jang selaloe memperhatikan, menghidoepkan cultuur meréka. Dari pemerintah boekan sedikit poela bantoean, maoepoen beroepa oeang, maoepoen oesaha. Bahasa meréka dipeliharannja, diperkajannja, didjagannja soepaja peroemahan, dasar bahasa itoe djangan roesak.

Bagaimanakah dengan bahasa kita?

Selainnja dari mempertinggi daradjat cultuur bangsa itoe, theater² itoe besar poela artinja dalam didikan batin, psychologie, bangsa itoe sendiri. Dengan mempertoeandjoekkan (melakonkan) kedjadian sehari-hari dapatlah penonton mengetahoei „thermometer“ perdjalanan hidoep sekelilingnja.

Bagaimanakah keadaan ditanah air kita?

Bakal roesak cultuur kita, kalau

Tidak koerang haloenja, dalamnja dan indahnja cultuur kita dari cultuur apapoen dimoeka boemi ini. Boektinja, dari segenap pendjoeroe datang ahli-ahli mempeladjadi cultuur kita, malahan ditanah Djérman (Hamburg) sekarang diadakan faculteit Indonésia.

Kalau kita selidiki dalam-dalam, kita periksa dengan saksamanja, sja'ir-sja'ir, pantoen-pantoen dan pepatah-pepatah serta petitih-petitih kita, ta' kalah dari sja'ir-sja'ir poedjangga-poedjangga Barat!

Marilah djoega kearah ini kita toedjoekan gerakan kita!

Oentoenglah banjak tanda-tanda membesarkan pengharapan kita! Boekankah pergerakan pemoeda-pemoeda kita „Pergerakan Renaissance Indonésia“!

PENGHIDOEPAN DIKAMPOENG. Kemana-mana tersiar kabar, bahwa tanah Indonésia ini tanah jang kaja, jang ma'moer; pendoedoeknja aman sentosa, hidoepnja senang. Berbagai-bagai ragam penoelis-penoelis mengan-djoeng tinggi ketjantikan Indonésia ini!

Tetapi !?! O, ! Fata-morgana!!!

Tjantik tanah ini! Mémang! Kaja tanah Indonésia!

Sebenarnja! Pendoedoeknja?

Apabila kita berdjalan-djalan kekampoeng-kampoeng gemoeng dada kita, lapang napas kita, senang hati kita melihat sawah jang locas², pohon kajoe jang rindang-rindang, Terbit perasaan dalam hati kita: „Ach, moedjoernja akoe mendjadi anak Indonésia!“

Dengan segera perasaan ini akan bertoekar dengan

Téngoklah, dari djaoeh telah kelihatan olèh kita, bahwa pa' tani jang menampak kita berpakaian tjara Barat, beroebah air moekanja, koe-rang tenang pergerakannya, njata takoetnja, bersedia akan memberi hormat, karena disangkanja kita tentoe pegawai negeri jang datang meminta belasting.

Hidoepnja pa' tani itoe siang dan malam memikirkan „belasting“ sadja. Jang mendjadi pokok kesoesahan padanja, lain tidak, „belasting“. Beloem senang tidoernja, ta' sempoerna makannya, ta' selamat barang pe-kerdjaannya, selagi belastingnja beloem dibajarnya. Seakan-akan pokok dan toedjoean hidoepnja akan membajar belasting sadja. Bagi orang Minangkabau telah mendjadi seboetan, apabila isterinja melahirkan anak laki-laki: „Alah, nan ka mambajia belasting poelo!“

Apakah sebabnja maka demikian?

Hampir rata-rata orang kampoeng tidak ada ketetapan kepada diri-nja sendiri. Disangkanja dirinja hanja oentoek orang lain, boekan oentoek dirinja sendiri. Barang apa jang dioesahkannya, dipikirkannya „oentoek pembajar belasting“ Adakah akan madjoe kerdjanya dengan djalan demikian?

Apabilakah akan datang masanja, jang pa' tani itoe berpikir, bahwa belasting itoe boekan toedjoean hidoepnja, bahwa belasting itoe hanja soea-toe kewadajiban sadja baginja sebagai pendoedoek negeri, bahwa ja djoega berhak hidoep sebagai tiap-tiap manoesia, ? ?

ASSOCIATIE ANTARA TIMOER DAN BARAT.

KITA HAROES BERSIAP DENGAN ADAB NASIONAL.

Zaman sekarang adalah zaman associatie antara Oost dan West, ja'ni zaman berhoeboengnja dan bertjampoernja cultuur (hidoep) Timoer dan cultuur Barat. Menoeroet kedjadian-kedjadian jang tertjatat dalam tambo, maka segala perhoeboengan antara doea bangsa itoe tentoe mendaftarkan kedjadian doea roepa, ada jang baik tapi ada djoega jang djahat. Tidak adalah evolutie (kemadjoean) jang ta' bergandéng dengan kemoendoeran tentang sesoeatoe perkara, baik lahir maepoen batin. Adapoen baik dan djahatnja boeah evolusi, itoelah tergantoeng pada djalannja associatie. Kalau jang terkena pada pengaroeh pertjampoeran itoe koerang tegoeh boedi-dajanja, artinja hanja meniroe belaka sadja tentang semoèa keadaan baroe, nistjajalah boeah associatie itoe akan bersifat: dénationalisatie; ertinja: hilang sifat kebangsaännja sendiri. Disitoelah terlihat: cultuurnja alah dengan cultuur asing. Kedjadian ini adalah terdapat, kalau bangsa jang terkena pengaroeh associatie itoe masih rendah cultuurnja.

Adalah djoega boeah associatie itoe jang bersifat: bertoe k a r a n alat-alat cultuur; ja'ni kalau ada doea bangsa jang kedoeanja mempoenjai cultuur jang sederhana atau tinggi. Kedjadiannja soedah tentoe evolusi jang sebaik-baiknja. Inilah jang haroes kita tjari.

Diatas soedah kami terangkan, bahwa segala evolusi itoe membawa djoega kedjadian² jang djahat dan jang tentoe terdapat dalam bertjampoernja doea cultuur, dalam bahasa Belanda; schaduwzijdenja. Oempamannya kita pada zaman sekarang mengalami sendiri, kekasaran tingkah lakoe kita pada sekarang itoe boeahnja pergaoelan kita dengan bangsa asing; kita menghinakan kepandaian seni (kunst) dan merendahkan bahasa kita sendiri itoe terbawa dari sebab kita terlampau gandroeng (tjinta) pada hidoeep keberatan; kita meninggalkan kepandaian gending, tapi bersatoe roch dengan kaoem jazz atau berdansa dengan peloek-peloekan laki² dengan perempoean dimoeka publiek; kita merendahkan agama, karena kena pengaroehnja materialisme Éropah (tjinta pada barang lahir); kita moelai soeka pada minoeman keras, seolah-olah memberi kekajaän pada kapitalis Schiedam. *) Tjoekoep-lah kami terangkan demikian: cultuur kita terdesak oléh cultuur Éropah; ini ada baiknja tapi membawa schaduwzijde jang besar bahajanja djoega.

Soenggoehpoen schaduwzijde itoe tentoe adanja, akan tetapi besar ketjilnja, banjak sedikitnja, berbahaya atau tidaknja itoe boléh terbilang bergantoeng pada kita sendiri. Artinja kita sendiri, asal dengan tegoeh hati,

*) Kota jang kebohok karena fabriek-fabrieknja jenerer.

dapat mengoerangi kedjahatan-kedjahatan itoe. Alatnja oentoe mengoerangi schaduwzijde jang djahat-djahat itoe ialah: pendidikan. Pendidikan pada anak-anak kita, opvoeding pada orang-orang banjak dalam maatschappij kita. Dan jang ta' boléh kita loepakan jaitoe: opvoeding nationaal; jaitoe mendidik ra'jat kita boeat keperluan kita dengan mengindahkan cultuur (dasar-dasar kehidoepan) kita.

Kalau kita memboeat perbandingan antara evolusi kita dengan evolusi dinegeri-negeri Timoer lain, jang djoega djatoeh dalam genggaman Éropah, ternjatalah bahwa cultuur kita lebih terdesak oléh cultuur Éropah dari pada cultuur bangsa Timoer lain-lainnja. Adapoen sebabnja ialah karena sedjak abad jang laloe, sesoedah lenjapnja keradjaän Mataram, terbawa dari melajangnja roch-kebangsaän-merdéka (nasionaal onafhankelijkheidsbewustzijn) berhentilah cultuur kita, matilah idealisme kita (rasa tjinta pada keloehoeran). Kita hidoep seperti orang jang mondok dalam hotel kepoenjaän orang lain, ta' mempoenjai nafsoe akan memperbaiki atau menghiasi roemah jang kita tempati, karena ta' ada rasa pada kita jang roemah itoe roemah kita. Hidoep kita seperti dihotel: asal makan énak, tidoe énak, pelesir² soedah tjoekoop, itoelah hidoepnja orang bourgeois.

Pada waktoe terbelakang, jaitoe ketika kita moelai merasa kerendahan dan kehinaän dan kesengsaraän hidoep kita, timboellah niat kita akan memperbaiki nasib kita, timboellah pergerakan ra'jat kita. Akan tetapi kita soedah kealahan cultuur, telah poetoelah perhoeboengan hidoep kita dengan cultuur nasional jaitoe hidoepnja nénék-mojang kita ketika zaman merdéka. Boekankah kita soedah kehilangan rasa keloehoeran bangsa?! Boekankah kita soedah loepa akan kebesaran dan keloehoeran deradjat kebangsaän kita? Boekankah kita soedah terlandjoet héran (kêblêrêngên) pada hidoepnja bendoro-bendoro kita sang déwa-déwa bangsa koelit poetih?! Soedah barang tentoe karena kita kehilangan rasa kenasionalan dan terlandjoet tjinta (njakot, gandroeng) pada hidoep keberatan, sedapat-dapat kita memboeroe kenikmatan, jang kita sangka ada dalam hidoep setjara orang poetih. Karena itoe djoega kita meninggalkan cultuur kita sendiri perloe mentjahari kenikmatan lahir dengan tidak mendidik keloehoeran boedi (idealisme) sedikit djoepoen. Dengan tjara demikian kita seolah-olah mendjoel-kehoeran boedi bangsa, goena mendapat penghidoepan jang énak oentoe badan kita sendiri. Dalam hidoep demikian soedah barang tentoe kita menjoeakai pada segala alat-alat penghidoepan, meskipoen haram atau nadjis, asal senang, énak dan sama dengan bendoro-bendoro kita sang déwa-déwa koelit poetih.

Pertjajalah, saudara-saudarakoe senasib, selama anak-anak kita ta' dapat memboeang keinginannja akan berhidoep setjara orang Éropah, selama merékanja itoe teroes menoentoet persamaän sifatnja hidoep dengan

bangsa Éropah, ta' akan dapatlah kita pergerakan nasional jang tegoeh dan koeat oentoeik mendatangkan kemerdekaan bangsa.

Pertjajalah, selama kita memboeroe kenikmatan hidoep oentoeik diri kita seorang sahadja, nistjajalah kita hanja akan mendapat pergerakan bourgeoisie, ja'ni tjoeima akan memberi kenikmatan pada bourgeoisie, ja'ni orang² kaoem loehoer dan pertengahan; ra'jat akan teroes dalam sengsara.

Dan pertjajalah, saudarakoe semoea, selama kita pada zaman ini berpisah dengan ra'jat asli, selama kita merendahkan bahasa kita, seni kita, keadaban kita, djanganlah kita mengharap akan dapat mendjaoehkan anak-anak kita dari keinginan akan hidoep seperti Belanda polan (tjétakan copie).

Sebaliknja: kalau anak-anak kita dapat kita didik sebagai anak-anak bangsa kita, agar bangoenan rochnja bersifat nasional, dan meréka itoe dapat kembali dan pegang cultuur bangsa awak, jang sedjak abad jang laloe soedah tidak hidoep lagi pada doenia kita, karena hidoep kita seolah-olah hidoep dalam perhambaan, pertjajalah meréka itoe akan merasa poeas sebagai anak Indonésia. Dan kalau kita soedah menghidoepkan poela hidoep kebangsaan kita, tentoelah alat-alat penghidoepan asing hanja jang berfaédah sadjalah jang kita ambil. Karena kita tidak gandroeng lagi dan peribahasa „Liefde is blind” (Tjinta itoe boeta) tidak lagi mengenai pada diri kita; jaitoe kita lantas dapat memilih dengan pikiran dan rasa jang djernih.

Disitoelah waktoe dan tempatnja Associatie dan Evolutie.

toelis WASITA.

VOERTAAL DALAM SEKOLAH BOEMIPOETERA.

Soal bahasa perantaraan dalam pengadjaran Boemipoetera, ini memang ada penting sekali.

Bagi orang jang mengoetamakan kemadjoean masing-masing cultuur dari matjam-matjam bangsa di Indonésia, beloem dapat menjatakan dengan pasti, bahwa bahasa Melajoe soenggoeh akan dapat mendjadi bahasa oemoem dalam tanah Indonésia ini, jalah terpakai sehari keseharinja mendjadi gambar loekisan pikirannya sebagai bahasa asli.

Pada kejakinan saja, selama masih ada perbédaan matjam bangsa, matjam bahasa, matjam seni, matjam cultuur enz. soesahlah boeat mempersatoekan sekaliannya ini, teroetama mempersatoekan bahasa, jang soedah terdjadi dari koderat mendjadi loekisan angan² atau pertandaan bangsa.

Bahasa Melajoe dipandang sebagai bahasa pergoealan oemoem, memang soedah sampai tjoekoop akan tanda boektinja, tetapi apa benar-benar ia akan dapat masoek dalam sanoebari segenap Boemipoetera Indonésia sebagai seni atau cultuur asli? Tidak boléh djadi!

Djikalaupun kita akan mengetahoei betapa hidoep bahasa asing itoe dalam segenap Indonésia, hendaklah dinjatakan dengan teliti lebi! dahoeloe masoek kedalam doesoen-doesoen, tentoe nanti akan mengetahoei dengan jakin, betapa masih moerninja bahasa-bahasa asli dari matjam - matjam bangsa itoe. Boekankah dari matjam-matjam bangsa inilah jang kita madjoekan dengan meneroet dasar cultuurnja masing-masing.

Setengahnja kaoem jang tersangat rindoe akan persatoean, dapat memastikan, bahwa bahasa Djawa, tidak boléh tidak kelak mendjadi binasa, dan diganti bahasa Melajoe. Pendapatan ini tidak sadja tersesat, tetapi soenggoeh menasar, karena akan membinasakan cultuur dari soeatoe bangsa, jang boléh diartikan menghambat akan koderat kemadjoean bangsa itoe.

Saja ta' bentji akan bahasa Melajoe, Soenda dan ta' tergila berindoe akan bahasa Djawa, Madoera, Bali kesemoeanja baik dan wadajib dihidoepkan, oléh sebab itoe, voertaal dalam sekoiah-sekolah Boemi-poetera hendaklah meneroet atas memakai bahasa asi jang hidoep dalam masing-masing bangsa itoe. Demikian telah meneroet kejakinan ahli-ahli pengadjar, bahwa memberi pengadjaran pada moerid, hendaklah memakai bahasa si moerid itoe sendiri, soepaja pengadjaran lekas dapat masoek dalam sanoebarinja.

Hal ini telah pernah diterangkan djoega oléh seorang poedjangga Dr. Nieuwenhuis, betapa besar hasilnja memberi pengadjaran dengan memakai bahasa si peladjar itoe.

toelis WASITA.

M E M B A T J A .

Berésok kita akan membatja. *Voorbereiding* mesti kita siapkan, arti-nja menjediakan atau menjiapkan apa jang akan kita lakoekan dan bagaimana seharoesnja kita kerdjakan, djalan mana jang akan kita toeroet, soepaja selamat sampai kepada jang ditoedjoei, bagaimana moeslihat kita memasoeakkan sesoeatœnja kedalam pikiran moerid dan soepaja djanganlah kita tertegoen-tegoen mengerdjakannja atau mendjalankannja dimoeka kelas. Djangan kita meraba kesini, meraba kesana, disangkakan moerid jang koerang pikirannja, pada hal kitalah jang *koerang bersiap*, seoempama kita menempoeh djalan jang gelap atau bersemak-semak dengan moerid, dengan tidak membawa persiapan lentéra atau parang. Lentéra dan parang banjak matjamnja dan kita ambillah jang terbagoes oentoekek kelengkapan atau persiapan kita. Teranglah soedah, bahwa *voorbereiding mesti* diadakan bagi tiap-tiap pengadjaran. Hal ini ta' perloe hamba rentangkan, karena seakan-

akan mengadakan orang toea makan dadih, dan boekankah kita telah sama-sama merasai dan mengetahoei perbédaan pengadjaran jang *disiapkan* dan jang *tidak disiapkan*, ataupun seperti tjara orang sekarang *voorbereid* dan *onvoorbereid*.

Berésok kita akan membatja. Kita *haroes, mesti* memikirkan bermatjam-matjam *sjarat*, karena pengadjaran membatja ini mengandoeng pelbagai *maksoed* atau *toedjoen*. Boekankah kita sama memaloemi, bahwa maksoed pengadjaran membatja itoe boekankah mengadjar moerid-moerid, mengenal hoeroef, membatja kata-kata dan kalimat-kalimat sadja, tetapi hendaklah poela moerid-moerid itoe mengetahoei arti kata-kata, maksoed kalimat-kalimat dan isi tjeritera.

KEWADJIBAN GOEROE.

I. Memilih pematjaan.

Pada hémat penoelis sepatoenjalah goeroe memilih pematjaan, jang akan diadjarkan. Seboléh-boléhnya pematjaan itoe berhoeboeng dengan pengadjaran jang lain² atau jang soedah², bertangga naik; sebab itoe pada pendapat hamba tidaklah mesti berikoet fasalnja, dari fasal 1 kefasal 2 dan seteroesnja, melainkan boléh melompat-lompat, asal ada pertaliannya dengan pengadjaran jang lain dan baik tangganja.

Hamba rasa ada djoega baiknja, djika dioeraikan ringkasan *leervorm* dan *leergang*; sebentar, walaupun kepala karangan ini „*membatja*”:

1. *Leergang*, maksoednja, bagaimanakah mestinja ba bagian-bagian pengadjaran itoe berikoet-ikoetnja?

2. *Leervorm*, maksoednja, bagaimanakah akan kita adjarkan pengadjaran itoe?

1. a. Segala pengadjaran hendaklah bersendi kepada jang telah diketahoei atau jang tentoe.

b. Bahagi-bahagilah segala kesoekaran (soelit-soelit) itoe dan djanganlah diadjarkan sekali djalan lebih dari satoe kesoekaran.

c. Ingatlah, téngganglah dan djanganlah diloepakan pengadjaran-pengadjaran jang lain; dalam bahasa Belandanja *concentratie*.

2. a. Perlihatkan, tjobakan: Pokok pengadjaran, melihat, mendengar dan mengerdjakan.

b. Pengadjaran itoe hendaklah menimboelkan, melandjoetkan *bekerdja sendiri*.

c. Dari jang dilihat atau didengar atau dikerdjakan itoe didjadianlah soeatoe *sifat*, oemp: dirasai moerid api panas: api sifatnja panas; setjara Belandanja *inductie*.

II. Setelah diketahoei fasal mana jang akan dibatja, patoet poelalah kita memahamkan:

- a. Patoetkah pematjaan ini dibatjakan lebih dahoele?
- b. Patoetkah moerid pematja dalam hati dahoele?
- c. Patoetkah didahoelekan soeatoe tjeritera ringkas, seoempama tjeritera dari pantoen atau sja'ir?
- d. Boléhkah moerid jang terpandai pematjakannja?

* * *

Satoe dari pada djalan jang akan kita toeroet, boléhlah seperti dibawah ini :

Goeroe pematjakan seboeah kalimat, sambil menerangkan kata-kata jang soelit-soelit, maksoed peribahasa, kalimat-kalimat jang soekar-soekar, d.l.l. Tjaranja akan menerangkan itoe, akan dioeraikan kelak.

Setelah dibatjakan dan diterangkan barang sehalaman atau doea atau poen lebih — menoeroet keadaan kelasnja — hendaklah dibatjakan sekali lagi, dengan soera jang sedang. Hendaklah terang apa-apa jang kita batjakan itoe, — ingat akan moerid dibelakang sekali —, demikian poela titik, kommanja hendaklah njata perbédaannja. Pada soera dan lagoe pematjaan goeroe, hendaklah dapat moerid membédakan orang jang marah, bersedih hati, terkedjoet, bersoekatjita d.l.l. Dengan lagoe pematjaan goeroe itoe akan hidoeplah perasaan moerid jang diperoléhnya dari pada pendengarannya, seolah-olah goeroe itoelah orang jang ditjeriterakan. Peroebahan gerak-gerak goeroe itoe dan toeroen naik soeranya itoelah jang akan memimboelkan perasaan dan keberahian moerid. Apabila jang ditjeriterakan itoe orang bersedih hati, pematjaan goeroe itoe sedih poela, begitoe poen sebaliknja.

Djalan jang kedoea : Goeroe pematjakannja, — tidak tjepat —, terang, péndéknja setjara lagoe lagam jang diatas, sampai kepenghabisannja. Kemoediannja diselidiki hasil pematjaan kita dengan pertanyaan² jang baik soesoennja, sehingga djawabnja mendjadikan tjeritera, akan mengetahoei mengerti atau tidaknja moerid kita. Seandainja tidak adalah pengertian moerid, djanganlah menggéléngkan kepala, pimpinlah meréka itoe kedjalan, jang membawanja kepada pengertian jang diperoléhnya sendiri, seperti kata orang Belanda „langs den huristischen weg”, karena pengertian jang didapatnja sendiri itoe amat mendalam oeratnja.

Baharoelah moerid disoeroeh pematja sebahagian-sebahagian dan setelah selesai ia pematja satoe bahagian, diterangkanlah apa-apa jang haroes diterangkan (tentoe sadja dengan pertanyaan).

Methodé atau djalan jang lain poen boléh kita toeroet dan djanganlah kita „dikoengkoeng” oléh satoe methodé, melainkan kitalah hendaknja mengoeasa methodé itoe, karena maksoed oesaha kita ialah boeah jang bernas. Methodé A. bagoes oléh si A mendjalakannja, tétapi beloemlah tentoe baiknja bagi si B, barangkali adalah methodenja jang lebih bagoes

'oléhnya oentoek pentjapai maksoed sebagai si A itoe djoega ; djadi methode si A, si B atau si C pada hémat .penoelis ialah pemoedahkan kita bagi mengerdjakan kewadajiban kita.

* * *

Menerangkan kata-kata jang soelit, d. s. b.

- a. Diperlihatkan atau ditjobakan.
- b. Dengan misal atau oempama.
- c. Bagaimanakah kalau moerid itoe sendiri mengatakannya, djadi kawan atau lawan kata-kata itoe.
- d. Arti jang sebenarnja (peribahasa oempamanya).
- e. Kedjadian kata-kata itoe.

Lebih dahoeleoe goeroe telah menentoekan apa-apa jang akan diterangkannya, terseboet dalam kitab persediaannya, (kitab voorbereiding). Benda jang boléh dibawa, hendaklah dibawa kesekolah, soepaja moerid dapat memperhatikan keadaannya, begitoe poen poela pada pengadjaran jang lain-lain. Kalau ta' dapat dibawa kesekolah, bawalah moerid ketempat benda itoe, kalau tiada djaoeh dari sekolah, pada waktoe jang telah dioentoekkan bagi pengadjaran jang sedjenis dengan ini, ja'itoe „berdjalan-djalan”. Ta' perloe poela ditoenggoekan waktoe inj, boléh didahoeleokan, djika amat perloe. Ada poela diantara kita jang lekas kepoetoesan stof oentoek berdjalan-djalan ini, ataupoen jang memahamkan bahwa berdjalan-djalan itoe *semata-mata berdjalan-djalan*. Boekanlah ini maksoednja. Insja Allah akan diperkatakan djoega nanti oléh teman sedjawat kita diroelang A. G. G. ini. Moedah-moedahan !

Kalau ta' moengkin poela seperti jang terseboet diatas ini, perlihatkanlah gambarnya. Apabila benda itoe ta' dapat dilihat atau digambarkan, terangkanlah atau perlihatkanlah jang sebangsa atau jang hampir menjeroepainja.

Menerangkan boenji sebaiknja diperdengarkan, seoempama boenji boeroeng atau binatang, boenji-boenjian atau lain-lainnja, kalau ta' ada jang terseboet, tetapi dapat goeroenja meniroenja.

Nama pekerdjaan sedapat-dapatnja ditjobakan, seoempama menoléh, mentjapai, melambai, d.l.l. Lebih-lebih pekerdjaan jang beløem pernah dilihat moerid, seperti berdajoeng bagi sekolah dipegoenoengan ataupoen ditempat jang lain-lain. Goeroe mengambil rol papan toelis, jang dimisalkan pendajoeng dan médja moerid jang dioempamakan perahoe dan ditjobakan tjaranja berdajoeng.

* * *

PEMBATJAN MOERID.

Moerid membatja lambat. Kebiasaanja moerid jang baroe-baroe tahoe

membatja, membatja dengan tjepat. Kebiasaan seroeпа ini hendaklah ditjegah. Satoe dari pada daja oepaja akan penghilangkannya, ialah goeroe itoe memberi *maat* oentoek pematjaannya. Lagoe, komma, titik komma, titik dan tanda-tanda jang lain-lain, hendaklah betoel. Batjaan jang salah, sedapat-dapatnja ia sendiri membetoelkannya, kalau ta' dapat mintalah pertolongan kawannya, karena haroeslah kita membiasakannya memperbaiki kesalahannya sendiri dan djanganlah lekas diberi pertolongan.

Soeara moerid membatja hendaklah njantang. Ada poela diantaranya membatja dengan sangat lambatnja (bersoeara haloes), boekan karena soearanja telah memang haloes, melainkan telah kebiasaannya. Hal ini sedapat-dapatnja hendaklah didjaoehkan. Djaoehkanlah dari kita doedoeknja ataupun soeroeh membatjalah ia ditempat jang terdjaoeh dari kawannya.

* * *

GÉLÉRAN MEMBATJA.

Moerid-moerid membatja tiada boléh berikoet, karena anak-anak jang menoenggoe gélérannya besar bahajannya tidak menjémak. lebih - lebih jang terachir sekali. Kewadajiban goeroe senantiasa mengawasi moerid seketika membatja. Hendaklah tetap goeroe itoe pada soeatoe tempat, soepaja moerid djangan bimbang perhatiannya. Lagi poela djanganlah kita memperhatikan kitab sadja sewaktoe moerid membatja. Djanganlah kita lalai dan léngah mengawasinja dan sebaik-baiknya hafal oléh goeroe pematjaan itoe. Dengan djalan begini dapatlah goeroe mengetahoei siapa jang tidak menjémak dan léngah.

Moerid jang roepanja tidak menjémak, hendaklah kerap kali diberi pertanyaan, begitoeпоen poela moerid jang mengantoek, karena kebiasaannya sesoedah ia membatja itoe hilanglah kantoeknja.

Apabila kedapatan seorang moerid tidak menjémak, nasihatilah ia, ataupun sebagai penghabisan nasihat, bawalah ia kedekat goeroe dan soeroeh menoendjoek ia apa jang dibatja temannya barang beberapa menit lamanya, sehingga ia insjaf benar-benar akan kewadjabannya. Hoekoeman sematjam ini tidak poela dipergoenakan teroes meneroes, karena akan hilanglah bisa hoekoeman itoe. (Lain kali akan dioesahkan sekadarnya tentangan hoekoeman disekolah.) Hendaklah goeroe mentjari bermatjam-matjam ichtiar akan pengobati djenis penjakit jang terseboet.

* * *

Membiasakan moerid memperhatikan pematjaan jang diberi tahoe-kan kepadanya, ja'ni membatja lebih dahoeloe didalam hati, amat besar nilaiannya, walaupun dikedahoepannya diloear sekolah, ataupun dimasannya jang akan datang. Bagaimanakah tjaranja kita membatja boekoe - boekoe dan soerat-soerat chabar?

Moerid diſoeroeh kemoeka kelas mentjeriterakan pematjaan, jang telah dibatjana didalam hati itoe atapoen diselidiki perolehannja dengan pertanyaan sambil menerangkan apa-apa jang perloe diterangkan.

Sekali-sekali boléh djoega moerid jang bagoes pematjaannja membatjakan lebih dahoeloe.

* * *

Ada kalanja pematjaan itoe didahoeloei dengan seboeah tjeritera ringkas. terang, sehingga njata oléh moerid arti dan maksoed pematjaan itoe, oemp :

Kwaak, kwaak si radja katak,
Gagah berani, tjerdik dan bidjak,
Berdjalan melompat, berkata menjéntak,
Keeping mendengar, bagaikan retak.

Sedang ia menghiasi diri,
Maksoed hendak tamasja kenegeri,
Boedjangnja masoek pergi menghampiri,
Memberi hormat laloe berperi :

„Ampoen toankoe jang mahatinggi,
Hari soedah poekoel 8 pagi,
Kalau kita ta' segera pergi,
Trein ta'kan terkedjar lagi”.

Kwak menoléh, membelalakkan mata,
Sambil mengkwak, ia berkata :
„Perloe apa engkau tjerita,
Trein toch mesti mesti menoenggoe kita”.

P. P. 41/42.

* * *

Peringatan :

- a. Jang dibatja, haroes ditjeriterakan kembali, ta' perloe menantikan habis géleran.
- b. Mematja, ja, membatja, djangan didjadikan pengadjaran bertjakap-tjakap.

Dt. BANDHARO KAJO.

KOEBANG, JUNI 1931.—

KESENIAN TIMOER.

(Tonél, tari, silat, njanji, bahasa dan pepoestakaan Melajoe).

Ditingkat mana tangga kemadjoennja, *kesenian* kita Timoer dalam berbagai-bagai hal, mémang tidak dapat kita katakan, tetapi jakinlah kita, kemadjoean *seni* itoe mémang soedah djaoeh madjoe kemoeka, oléh dorongan *masa*. Oentoek memboektikan kemadjoennja itoe, baiklah kita memandang kepada keadaan ketika 20 taioen jang laloe.

a. *Dalam hal tonél (komidi bangsawan).*

Dalam waktoe \pm 20 taioen jang laloe, komidi-komidi bangsawan, teroetamalah melakonkan, tjeritera-tjeritera déwa dan djin ('alam keinderaan), tjeritera mana ialah tidak moengkin kedjadian dalam zaman sekarang. Djadi boeahnja tonél itoe seolah-olah menggirangkan hati penonton sadja.

Soenggoehpoen pada diantara tjeritera-tjeritera déwa dan tahjoel itoe jang mengandoeng *pengertian* jang dalam, tentang kehidoepan *lahir batin* bagi manoesia, jang membangoenkan *keboedajaan*, *kesoesateraan*, tetapi keadaan itoe tiadalah berapa mendjadi *ménat* oemoem

Boekan demikian sadja, tetapi meréka, jang soeka mendjadi anak komidi (bintang-bintang tonél) itoe, dipandang *rendah kesopanannja*, teroetamalah kaoem perempoean jang soeka mendjadi *actrise* itoe dianggap — „perempoean *latjoer!*”

Dengan ini dapatlah kita mengambil pemandangan, bagaimana djaoeh perbédaannja dengan tonél Melajoe zaman sekarang.

Jang mendjadi *acteur* dan *akterise* atau anak-anak komidi bangsawan pada masa ini, tidak orang-orang kebanyakan sadja, malah kebanyakan diantaranya berasal dari orang baik-baik dan *terpeladjar*.

Dan tjeritera-tjeritera jang dimainkan, kebanyakan ialah tjeritera jang *betoel*, dan *moengkin* kedjadian pada zaman ini, tjeritera-tjeritera mana sangat mendjadi pengadjaran kepada penonton, laki-laki perempoean.

Dalam hal ini djika mengingat perhatian orang, adalah „*Dardanella*”, jang pegang *record*, jang banjak mendapat simpati di Soematera pada masa ini. Selain dari itoe, pada beberapa waktoe jang laloe, oléh engkoe-engkoe di Soematera dan toean-toean di Djawa, telah kerap kali poela dipertoendjoekkan tonél Melajoe dengan memainkan tjeritera-tjeritera *koeno*, seperti tjeritera Tjindoer Mata, Nan Tongga (oléh comite toean-toean jang berdarah Minangkabau) dan Loetoeng Kasaroeng, Karena adinda, *Mahabatra* (oléh toean-toean di Djawa), tonél mana semata-mata hendak menghidoepkan *kesenian Timoer*; tjeritera-tjeritera jang mémang amat dalam pengertiannja bagi *kehidoepan lahir — batin*.

b. Sebagaimana tonél, demikianlah tentangan *tari, silat* dan *njanji Melajoe*, telah moelaï poela memasoeki gerbang zaman baroe.

Dalam *tari Melajoe* dan *silat*, (pentjak Menangkabau oempamanja) mémang tidak koerang tersimpoel pengetahoean *seni*, teristiméwa tentang *pergerakan toeboeh*.

'Ilmoe-ilmoe *silat*, jang doeloenja ada pakaian orang-orang „*peréwa*” (tiada terpeladjar), tetapi zaman sekarang 'ilmoe *silat* itoe ada mendjadi pakaian djoega kepada orang baik-baik. Dan kalau saja tidak salah *silat* dan *tari* Timoer, moelai dapat perhatian djoega oléh Goeroe² besar Gijmnastiek di Bandoeng.

Kira-kira dalam tahoen 1927, beberapa orang pemoeda Indonesia telah tjoba mendjadjah Éropah, sengadja mempertoeñdjoekkan *silat* dan *tari* (diantaranja ada pemoeda Menangkabau). Oesaha ini banjak mendapat perhatian di Éropah. — — — — —

6. Njanji Melajoe, demikian djoega. Zaman doeloe iboe bapa koerang soeka mendengar anaknja bernjanji atâu toekang *tari* dan *njanji*, sebab koeatir kalau-kalau sianak kelak terdjeroemoes kedalam lingkoengan orang-orang koerang *sopan*, oempamanja toeroet djadi anak komidi. Tetapi zaman sekarang, *njanji Melajoe* moelai *hidoep kembali*. Tandanja : disekolah-sekolah Melajoe, telah diadjarkan *njanji Melajoe* — karangan goeroe sendiri atau memakai kitab Taman Kasoema (oléh Madoeng Loebis).

c. Sebagai tambahan dari karangan ini biarlah saja seboetkan djoega. sedikit tentang *bahasa* dan *pepoestakaan* Melajoe.

Semendjak H. I. S. berkembang di Indonésia ini, dan setelah orang memperhatikan hasilnja, maka banjak poela pemoeka-pemoeka bangsa kita jang menaroeh chawatir, kalau-kalau oléh pengaroehnja bahasa asing, bahasa Melajoe mendjadi roesak (moendoer). Istiméwa bagi meréka jang telah kerap memperhatikan boenji soerat-soerat kiriman seorang anak lepasan H. I. S. kepada orang toeanja , bahasa Melajoe jang dipakainja sangat mengetjéwakan hati. — — — — — ”

Saja masih ingat, kira-kira dalam tahoen 1917, perselisihan pikiran wakil N. I. O. G. (Dr. Nieuwenhuis) dengan toean St. M. Zén, sebagai voorzitter dari P. G. H. B. almarhoem, tentang voertaal sekolah - sekolah rendah boemipoetera.

Pihak toean Dr. N. berpendapatan, sekolah H. I. S. itoe baiklah dibagi doea. Dari kl. I sampai kl. III memakai voertaal bahasa Melajoe dan dari kl. IV sampai kl. VII memakai voertaal bahasa Belanda.

Dengan tjara demikian tentoelah hasilnja H. I. S. „semakin baik (tidak menghasilkan, héo)” dan bahasa anak negeri tidak akan bakal roesak sebab *dasar-dasar bahasanja* sendiri soedah *ditonam* lebih doeloe, dan dengan setjara ini djoega tentoelah *koltir* anak negeri tidak bakal *lenjap*”.

Tetapi pihak t M. Zèn c.s. tidak menjoeakā sistem ini. Merēka chawatir kalau-kalau dēngan djalan ini, Onderwijs boemipoetera bakal mendjadi moendoer, apalagi boekoe-boekoe jang berisi 'ilmoe pengetahoeran Barat, beloem banjak dalam bahasa Melajoe' — — — — —

Setengah dari pada boedjangga kita itoe, menaroch kekoeatiran lain poela.

„Bahasa Melajoe” katanja ta' moengkin djadi voertaal dalam sesoea-toe sekolah a. n. balikan oentoek menoentoet pengetahoeran Barat, sebab bahasa itoe *amat miskin*” — — — — — dan dengan alasan ini djoega lambat laoen bahasa Melajoe moengkin hilang (ta' bernarga), sebab dimana-mana, baik di-vergadering atau diwaroeng-waroeeng, tentoe orang memakai bahasa Belanda sadja lagi. — — — — —

Segala kekoeatiran jang terseboet diatas, bolēh djadi benar bolēh djadi djoega tidak akan kedjadian.

Tetapi menilik *aliran* zaman sekarang, kekoeatiran-kekoeatiran itoe roepa-roepanja tidak bakal terdjadi, malah kedoea-doeanja sama madjoe kemoeka jaitoe *pengetahoeran Barat* dan *bahasa Melajoe*, sama-sama *tampil* menoeroetkan zaman.

Betapa tidak, lihatlah, baik dirapat-rapat oemoem, di-vergadering apa djoega, disoerat-soerat kabar — berkala dan harian, pemoeka bangsa kita mementingkan *bahasa Melajoe* dan *bahasa Melajoe* — — — — — Boekan semakin moendoer, tetapi semakin *hidoep* menoeroet kemadjoeran zaman.

Demikianlah pepoestakaan Melajoe, tentoe menjoesoel dibelakang.— Zaman doeloe orang beloem berapa membédakan boekoe apa jang patoet diletakkan diatas médja — jang patoet dibatja seisi roemah tangga.

Taman pembatjaan dikota-kota kebanyakan tidak poela memilih boekoe-boekoe jang memimpin langganannja kepada djalan pengetahoeran dan kebaikan, malah memandang lakoenja sadja. Tetapi sjoekoerlah tentang pepoestakaan ini, pada masa ini telah moelaī beroebah poela sikapnja menoeroet aliran masa adanja.

Maät
Y O G I.

KEPANDOEAN BANGSA INDONÉSIA.

Anak² kita tidak akan berdiam anak² sahadja.
 Anak² kita telah ditakdirkan mendjadi manoesia
 jang moelia.
 Anak² kita akan meneroeskan pekerdjaan kita.
 Kita orang dewasa diwadjibkan oléh nénék mojang
 kita jang amat moelia oentoek meneroeskan pada anak²
 kita harta poesakanja.

K. B. I.

Badan Persatoean dari organisasi - organisasi kepandoean Nasional
 jaitoe PANDOE KEBANGSAAN, INDONESISCH NATIONALE PADVIN-
 DERS ORGANISATIE dan PANDOE PEMOEDA SOEMATERA.

Badan (K)epandoean (B)angsa (I)ndonésia terbagi dalam doea belah :

1. *Perkoempoelan* K. B. I.
2. *Organisasi* K. B. I. (badan kepandoean).

Ad. 1. Perkoempoelan K. B. I. beranggota hanja orang dewasa belaka,
 jang sebeloemnja masoek dalam K. B. I. telah mempoenjai tjinta
 terang terhadap pada Tanah Air dan Bangsaanja. Koempoelan orang-
 orang dewasa dan orang² jang bersemangat nasional ini meng-
 adakan „*kalangan da: kesempatan oentoek pemoeda Indonésia sa-
 hadja; dimana pemoeda kita dapat mendjalankan permainan pandoe*”.
 Kalangan dan kesempatan sebagai taman permainan boeat pemoe-
 da kita jaitoe ORGANISASI K. B. I. separohnja dari badan K. B. I.

Ad. 2. Organisasi kepandoean K. B. I.

Kita melihat sekarang anak-anak Indonésia ta' dipandang asal de-
 radjat dan agamanja berkoempoel dalam soeatoe kalangan dimana
 meréka mendjalankan permainan pandoe. Daérahnja, dimana pe-
 moeda kita mengerdjakan permainan pandoe ini, dibatas - batasi
 oléh PERKOEMPOELAN K. B. I. (orang dewasa) dan garis batas
 ini akan dihormati baik-baik oléh pemoeda-pemoeda kita.
 Dalam daérah ini (badan organisasi) anak-anak kita dengan per-
 tolongan orang-orang dewasa mempoenjai kemerdekaan jang loeas
 dalam mendjalankannja permainan pandoe dengan pimpinannja
 Kwartier Besar.

TOEDJOEAN.

Toedjoear dari Kepandoean Bangsa Indonésia termoeat dalam fasal
 stia dari Anggaran Dasar:

„Perkoempoelan ini berichtiar toeroet mendidik poetera dan poeteri Indonésia agar soepaja dikemoedian hari meréka dapat mendjadi anggota pergaoelan hidoep jang bergoena dan tjakap, dan akan mendjadi pembéla Tanah Air jang sedjati”.

Toeroet mendidik. Dengan „toeroet”nja ini, perkoempoelan K. B. I. mengakoei adanja lain-lain badan atau kalangan dimana anak-anak kita mendapat pendidikan.

Badan dan kalangan pendidikan jang diakoei jaitoe ROEMAH TANGGA ORANG TOEA dari anak-anak dan TEMPAT BELADJAR (sekolah), Toeroetnja mendidik dari perkoempoelan K. B. I. itoe artinja toeroet mengoetkan dan memperkokohkan segala tjita-tjita, jang baik bagi anak Indonésia, jang terkandoeng dalam tjara-tjaranja mendidik dari orang toea kita dan kaoem ahli mendidik. Dan setidak-tidaknja perkoempoelan K. B. I. akan mengisi segala kekoerangan dalam tjara pendidikan anak-anak kita menoeroet tjita-tjita zaman dan Tanah Air, dengan perboeatan jang séhat dan bersandar atas kemanoesiaan belaka.

Orang bergoena dan pembéla Tanah Air. Toedjoean ini ialah bersandar atas kemanoesiaan jang soetji bagai dasar hidoep jang terang dan séhat boeat doenia manoesia seoemoemnja. Inilah artinja, pengakoean bahwa kita mempoenjai asal oesoel jang amat moelia dan jang SATOE:

1. Kita bertoempah darah satoe Tanah Air Indonésia.
2. Kita berbangsa satoe bangsa Indonésia.
3. Kita berbahasa satoe bahasa Indonésia.

Karena asal oesoel kita satoe wadjiw kita hidoep jang bergoena satoe sama lain saudara dan dengan tidak meloepakan asal oesoel kita jang maha loehoer.

Kemaoean. Dengan ringkas inilah kemaoean perkoempoelan K. B. I. Memoeliakan kemanoesiaan seoemoemnja dengan tjara-tjara mendidik anak-anak Indonésia bersama-sama dengan orang-orang toeanja dan lain-lain orang ahli mendidik dan tjara-tjara ini ialah sesoeai dengan asal oesoel kita dan tjita-tjita zaman.

Oesaha.

Fasal 5. dari Anggaran Dasar membilangkan: „K. B. I. beroesaha oentoek mentjapai maksoednja dengan djalan demikian:

- a. Membangkitkan keinsjafan dan memperkoetkan perasaan tjinta kepada tanah air dan bangsa, dan tjinta kepada keboedajaan kebangsaan.
- b. Membangkitkan dan mendidik tabi'at dan boedi pekerti dan mempertadjamkan sifat-sifat rohani.
- c. Mempeladjadi kehidoepan ditanah lapang oentoek membangoenkan perasaan tjinta kepada alam.

- d. Melakoekan ketjakapan dalam pekerdjaan tangan didalam dan diloear roemah dan permainan-permainan lainnja.
- e. Melakoekan pekerdjaan oentoek keperloeannja oemoem.
- f. Beberapa djalan jang bergoena bagi toedjoeannja kita.

Lain dari dihadapkan pada ajat *a, b, c, d, e, dan f* ini, oesaha kita hanjalah dapat didjalankan dengan memegang azas-azas :

1. Tjara-tjara permainan didjalankan sesoeai dengan :
 - a. Asal oesoelnja anak.
 - b. Tempatnja permainan dikerdjakan.
 - c. Semangat zaman.
2. Permainan terhadap pada toedjoeannja tidak dikerdjakan dengan paksa: artinja pemimpin hanja memberi kesempatan kepada anak-anak agar soepaja meréka mendjalankan dengan diri sendiri permainan itoe oentoek memperloeaskan lahir-bathinja.
Dan permainan-permainan pandoe kita didasarkan atas :
 1.
 - a. Peladjaran terhadap pada kebathinan.
 - b. Peladjaran terhadap pada pemeliharaan badan.
 - c. Peladjaran terhadap pada keperloeannja oemoem.
 2. Pembagian anak-anak dalam doa fihak :
 - a. Kaoem lelaki.
 - b. Kaoem perempuan.
 3. Pembagian dari soeatoe² fihak anak-anak dalam tiga golongan :
 - a. Anak-anak dari oemoer 8 — 13 tahoen.
 - b. Anak-anak dari oemoer 13 — 18 tahoen.
 - c. Orang-orang dari oemoer 18 keatas.

Oentoek mengoesahakan permainan dan keperloeannja saksikanlah dalam kitab PERTOENDJOEKAN PERMAINAN.

Pengoeroes Besar dari K. B. I.
Ketoea
S. TIRTOSOEPONO.

FIRMA „SETIA”.

(VERSLAG TAHOENAN).

Pemandangan.

Terdorong oléh keinsjafan bangsa Indonésia jang hiboek berdaja melangkah kelapang perekonomian menjoesoen dan mengembalikan poela keekonomiannja jang bertahoen-tahoen tela! tersilam didalam keadaan jang

tidak menjenangkan, maka empat orang jang besar kemaoeannja, pertjaja pada kekoeatan diri sendiri, mendirikan persekoetoean dagang pada tahoen 1928.

Empat orang itoe ialah *R. Ibrahim, M. Moh. Idris, Wirjosoebroto* dan *R. Tjahjono*, bermoela dengan kapitaal — pokok — jang dikoempoelkan f 1500.— besarnja mengadakan toko di Djagalan Soerabaja dengan nama „Setia” jang meloeloe mendjoeal barang-barang perkakas roemah meubels dengan djalan contant atau huurkoop. Perdagangan jang masih ketjil itoe didjalankan dengan sederhana, sabar dan berhati-hati, hingga mendatangkan boeah jang baik bagi kedadjoean perdagangan.

Pokok didalam tahoen itoe mendjadi f 3500.— besarnja. Hasil dan keoentoengan tidakpoen ketjil adanja, terboekti pada penghabisan tahoen 1928 setelah diboeat balans, mengeloearkan keoentoengan 40 pCt. Keoentoengan jang dikeloearkan sebesar itoe disebabkan, karena diwaktoe itoe banjak tenaga jang tidak dapat oepah. Dengan pokok f 3500.— didalam setahoen „Firma Setia” mendapat kekajaan.

Kas	f 352,73
Debiteuren Huurkoop	„ 6349,10
Andere Debiteuren	„ 1500,—
Barang-barang jang ada	„ 203,—
Inventaris kantoor	„ 232,50
	<hr/>
	f 10537,33

PINDJAMAN

Crediteuren	f 2621,790
Oeang persediaan oentoek ongkos Debit	f 415,63
	<hr/>
	f 3037,33

mendjadi mempoenjai harta benda

f 7500.—

Kemadjoean perdagangan telah ferboekti dan angan-angan oentoek mengoeatkan dan meloearkan timboellah pada 4 orang terseboet. Persekoetoean dagang dengan compagnon 4 orang terseboet memboeka pintoeanja boeat oemoem bangsa Indonésia dengan djalan mengeloearkan aandeelen.

Iniilah satoe tingkat kemadjoean dari 4 orang terseboet, jang tidak hanya mementingkan dirinja sendiri, akan tetapi djoega boeat oemoem jang pada waktoe itoe pereconomiannja morat-marit adanja.

Lain dari pada mentjari oentoeng sebagai biasa didalam persekoetoean dagang, djoega dapat mendidik bangsa sendiri jang berkehendak atau berkepentingan akan berdagang dan menghémat.

a. Berhoeboeng dengan keadaan, bahwa hampir semoea peroesahaan besar-besar di Indonésia kepoenjaan orang asing, sedang bangsa Indonésia hanja bolèh djadi kaoem boeroehnja sadja.

- b. Bahwa alangkah besarnya keoentoengan kita bilamana kita bekerdja oentoek-bangsa sendiri dan sebagian besar bangsa sendiri jang mendjadi pembelinja.
- c. Bahwa persekoetoean dagang sendiri itoe dapat menolong beberapa orang jang tidak bekerdja memberi tempat kepada meréka dalam peroesahaan itoe menoeoet kepandaiannya.

Dibantoe oléh Mr. Moh. Joesoef keadaan persekoetoean dagang tersebut mendjadi lebih loeas dan besar, maka terpaksalah berganti persekoetoean jang lebih koeat dan sempoerna atoerannya.

Persekoetoean dagang ini pada tahoen 1929 dirobah djadi „Comanditaire Vennoetschap op aandeelen” dipimpin oléh Raad van Commissarissen dan sebagai president Mr. Moh. Joesoef, Commissarissen adalah toean-toean R. Tjahjono, Moh. Idris dan Beheerende Vennoet R. Ibrahim, statutair kapitaal mendjadi f 50,000.—

„FIRMA SETIA” SOERABAJA.

Balans per 31 December 1930.

Debiteuren	124602	34	Bank Nasional Ind.	1000	—
Kas Filiaal Soerabaja	1430	39	Crediteuren	29857	46
„ „ Pekalongan	474	84	Aandeelen kapitaal	100000	—
„ „ Djokja	37	73	Waarborggelden	6002	—
„ „ Semarang	204	62	Deposito's	1689	90
Goederen	30832	48	Zegel belasting	5	25
Inventaris	1036	25	Interest	2183	36
Aandeel en in Portefeulen	49100	—	Geldleening	5300	—
Voorschotten	954	05	Reservefonds	1493	51
			Beheerende Vennoet	2649	70
			Reserve Inningskosten	18690	35
			„ Belastingen	3750	—
			„ Rabat	1246	02
			„ Saldowinst x	4011	93
			„ Voor uitbreiding x	2193	05
			Dubieusen	6230	12
			Winst	22071	05
	<u>208,672</u>	<u>70</u>		<u>208.672.</u>	<u>70</u>

Dari sebab besarnya semangat kebangsaan Indonésia, maka Firma „Setia” mendapat sokongan dan perhatian sebesar-besarnya dari segenap bangsa sendiri, baik jang terpeladjar maepoen jang tidak, sehingga peng-

habisan tahoen 1929 terboekti mempoenjai aandcelhouders 31 orang dan pokok jtl. masoek mendjadi f 20.800.—

Dari fihak dagang bangsa asing (Importeurs) peroesahaan kita mendapat perhatian djoega. Toko tidak hanja di Djagalan Soerabaja sadja, akan tetapi soedah mempoenjai lagi 2 boeah dilain-lain tempat dengan berapa agentschappen dikota ketjil-ketjil.

Barang-barang Europa oentoek keloearan roemah tangga didjoeal moelai waktoe itoe.

Pada penghabisan tahoen 1929 dapat mengeloearkan 40 pCt. dividend. Keterangan bagaimana kita dapat oentoeng sebanjak itoe ada seperti berikoet :

Kita mendapat crediet (pindjam) dari leveranciers dengan tempo pandjang, misalnja 5 atau 6 boelan, sedang kita dapat mendjoeal barang-barang itoe dengan tempo jang lebih tjepat. Mendjadi kita mendapat keoentoengan itoe boekannja dari barang didjoeal dengan oentoeng jang besar, akan tetapi mendapat oentoeng dari tjepatnja pendjoealan.

Keadaan perdagangan selaloe madjoe, perhatian dan kepertjajaan bertambah besar, sehingga ditahoen 1930 keadaan statutair kapitaal perloe didjadikan f 100.000.—Aandeelnja jang f 50.—dan f 25.—disediakan djoega.

M. Moh. Joesoef meletakkan djabatannja sebagai President Commissaris, karena beliau pindah meninggalkan kota Soerabaja dan sebagai gantinya dr. Samsi. Beberapa tjabang-tjabang atau agentschappen didirikan dimana-mana tempat dan Hoofdbureau sendiri tinggal di Soerabaja.

Pada tengah-tengah tahoen 1930 timboel malaise, akan tetapi beloem dirasai betoel-betoel oléh Firma Setia. Pendjoealan dan masoeknja oeng masih tinggal tetap sadja.

Oléh sebab pendjoealan perkakas roemah tangga didalam 2 tahoen terboekti madjoe adanja, maka ada angan-angan Firma Setia akan mengadakan werkplaats besar, dimana ir. A n w a r i soedah berdjandji akan menoentoennja.

Pada tahoen 1930 mr. Soewono selaloe memberi nasehat dan perkara-perkara dilakoekan oléh beliau dengan beres.

Soeara jang didengarkan dari kiri dan kanani senantiasa minta oentoek merobah Commanditaire Vennootschap jang sekarang mendjadi Naamlooze Vennootschap, maka dari itoe oesoel dimadjoekan dirapat aandeelhouders jang diadakan pada tanggal 28 Maart 1931.

Oentoek merobah sebetoelnja banjak ongkos-ongkos jang haroes dikeloearkan, teroetama selainnja ongkos boeat mendirikan, djoega zegelbelasting jang dibayar oléh C. V. diteroaskan lagi oentoek N. V.

Walaupoen begitoe, tetapi soedah mendjadi kemaoean aandeelhouders seoemoemnja dan oléh rapat aandeelhouders soedah diterima dengan soeara jang terbanjak.

Menilik banjaknja pembeli aandeelen ditahoen 1930, maka statutair kapitaal disediakan sampai f 150.000.—

Pada penghabisan tahoen 1930 banjaknja aandeelhouders ada 262 orang, oeng aandeelen jang masoek ada f 50,900 dan mengeloearkan dividend 25 pCt., dengan rente aandeel 5 pCt.

Soenggoehpoen dividend jang dikeloearkan pada tahoen 1930 itoe sedikif rendah, djika dibanding dengan tahoen-tahoen jang soedah. Rendah itoe tidak oléh karena Firma pada tahoen 1930 moendoer, akan tetapi oléh karena persediaan (reserve) boeat tahoen '31, berhoeboeng dengan perubahan peratoeran dan mengoeatkan firma, diadakan lebih banjak dari tahoen 1929.

Sekian adanja Firma Setia moelai berdiri sampai sekarang.

* * *

- a. Dividend dikeloearkan 25 pCt. berhoeboeng dengan mengoeatkan beberapa reserve téroetama reserve oentoeik membesarkan peroesahaan, (lihat X). Selain dari itoe aandeelen dapat 5 pCt. rente.
- b. Commanditaire Vennootschap op aandeelen hendak diganti mendjadi Naamlooze Vennootschap. Statutair kapitaal didjadikan f 150,000.— dengan ditambah aandeelen f 10— Zegel belasting jang soedah dibajar oentoeik Commanditair Vennootschap, nanti kalau mendjadi Naamlooze Vennootschap haroes dibajar lagi oléh aandeelhouders sendiri. Vennootschap boeat sementara waktoe sebeloem N. V., masih diamat-amati oléh Raad van Commissarissen. Commissie oentoeik mempeladjari N. V. terdiri dari toean² Mr. Soewono, R. Ibrahim, Dr. Samisi, R. Tjahjono, M. Moh. Idris dan Mr. A. G. Pringgodigdo.
- c. Mengadakan Spaarkas jang mendjadi dochter maatschappij tjabang dari Firma Setia:
- d. Agenda terseboet disoerat oendangan vergadering fasal;
 5. Kalau dividend lebih dari 20 pCt. separoeh dari dividend itoe dimasoekkan djadi aandeel.
 6. Penerimaan Beheerende Vennoot:

Art. 14 dari statuten, jang menjeboetkan 25 pCt. dari keoentoengan boeat Beheerende Vennoot ditoeroenkan djadi 20 pCt. Art. 7 dari statuten jang menjeboetkan bahwa Beheerende Vennoot dapat 3 pCt. dari semoea harga pendjoealan huurkoop ditoeroenkan djadi 2 setengah pCt. dari harga barang-barang jang didjoeal tidak dengan huurkoop dihilangkan.
 7. Merobah kepala Statuten berhoeboengan dengan art. 2 dan 1 tidak dibitjarakan berhoeboeng dengan penerimaan oesoel merobah Commanditaire Vennootschap mendjadi Naamlooze Vennootschap.

DARI KANTOOR INSPECTIE.

Menoeroet soerat seripadoeka toean Directeur van Onderwijs en Eeredienst tanggal 16 Juni 1931 No. 22030/D, wang sekolah 1 boelan selama vacantie poeasa, mesti dipoengoet djoega.

- I. Dimakloemkan pada Engkoe-engkoe Kepala sekolah kl. II, djangan meloepakan isi soerat padoeka toean Inspecteur Inlandsch Onderwijs i/h 2e. Ressort tanggal 20 Februari 1931 No. 572/23.
- II. Dalam bijlage X dibawah toelisan „Diatas nama Gouverneur S.W.K. minta toeliskan : „De schatkist Ambtenaar”.

St. BAHÉRAMSJAH.

Hoofdschoolopziener.

DARI KANTOOR A. G. G.

LOEMBOENG KETJIL.

Moelai 1 Juli 1931 diboeka di :

Fort de Kock.

Padang.

Solok.

Fort van der Capellen.

Sawah Loento.

Bestuur A. G. G.

Noot Red : Ini kita pandang satoe kemadjoean dalam riwayat A.G.G. Kita yakin kemadjoean ini tentoe akan diikoeti lagi oléh beberapa kemadjoean. Serasa - rasa telah nampak - nampak oléh kita A. G. G. kita ini akan dapat menjaingi „Firma Setia’, di Soeraoaja (lihat verslagnja dalam nummer ini.)



PERKABARAN.

KLEIN-AMBTENAARSEXAMEN 1931. Berhoeboeng dengan bezuininging dengan besl. Dir. O. en E. No. 21613/B ddo. 15-6-'31 ditetapkan, bahwa examen terseboet akan dihapoeskan. Oentoek penghabisan kali akan diadakan examen itoe dalam boelan Juli '31 ini.

NEDERL. PAVILJOEN TERBAKAR. Menoeroet B.T. pada 29 Juni '31 Nederl. Paviljoen, jaïtoe stand Nederland pada Koloniale Tentoonstelling di Parijs habis terbakar, terketjoëali paviljoen Bali. Roemah 'adat kiriman dari Minangkabau ikoet djoega djadi korban api.

H.I.S. P.G.H.B. FORT DE KOCK. Moelaï 1 Juli 1931. oléh P.G.H.B. afd. Fort de Kock telah diboeaka seboeah H.I.S. dengan 3 kelas (kl. I, kl. II dan kl. III). Selain dari H. I. S. ada poela U. L. O. oentoek anak laki² dan U.L.O. oentoek anak² perempoean. Poen kursus oentoek mendidik anak² menempoeh toelatingsexamen Mulo banjak mempoenjaï moerid. Beladjar oentoek sementara petang hari.

EINDEXAMEN NORMAALSCHOOL PADANG PANDJANG.

Diantara jang loeloes dalam oedjian ini banjaknja 23 orang — ada 3 orang goeroe bantoe ja'ni t. t. Latif, Kasar dan Saman, ketiganja goeroe Inl. School di Padang Pandjang.

Kita oetjapkan selamat kepada toean² ini (Red).

*Kepada pematja
jang terhormat !*

Moelaï nummer ini dapat pematja lihat, bahwa nama toean Oesman Idris, jaïtoe goeroe bahasa Melajoe pada sekolah tinggi di Hamburg (Djërman), telah tertjantoe sebagai Redacteur soerat berkala kita di Éropah. Kita jakin pertambahan tenaga ini akan besar faédahnja bagi kedadjoean A.G.G. kita.

Pada achir boelan ini beliau akan kembali ke-Djërman, jaïtoe sesoedah lebih koerang setahoen mempeladjadi dan menjelidiki bahasa serta 'adat isti-adat kita di Soematera ini.

Kita Red. Adm. dan bestuur A.G.G. mengoetjapkan selamat djalan kepada beliau, serta berharap sangat akan artikelen² beliau goena kedadjoean A. G. G. dan tanah air kita seoemoemnja.—

Red. A.G.G.

